

PENGARUH *PEER-TO-PEER LENDING* DAN *DIGITAL BANKING* TERHADAP PROFITABILITAS BANK PERSERO DI INDONESIA

Fikriyyah Adilah, Nana Diana

Fakultas Ekonomi, Universitas Singaperbangsa Karawang

Fikriyyahadh@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari *peer-to-peer lending* dan *digital banking* terhadap profitabilitas sektor perbankan di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi data panel dan aplikasi pengolahan data yaitu EViews versi 12. Sampel penelitian sebanyak 4 bank persero yang terdaftar pada BEI yaitu BNI, BTN, BRI, dan Mandiri periode 2020 - 2022. Dimana *peer-to-peer lending* dan *digital banking* yang diproksikan oleh layanan *mobile banking* merupakan variabel independen, sedangkan profitabilitas sebagai variabel dependen yang diukur menggunakan return on asset (ROA). Serta ukuran bank (*size*) sebagai variabel kontrol. Hasil penelitian berdasarkan uji regresi menggunakan random effect model adalah *peer-to-peer lending* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank persero, sedangkan *digital banking* dan *size* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank persero periode 2020-2022. Hal ini mengindikasikan pengadopsian layanan *digital banking* yaitu *mobile banking* dapat meningkatkan profitabilitas bank persero di Indonesia.

Kata Kunci : *Return on Assets, Peer-to-peer lending, Mobile banking, Financial technology.*

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of peer-to-peer lending and digital banking on the profitability of the banking sector in Indonesia. This study employs a quantitative approach using panel data regression analysis and data processing software, namely EViews version 12. The research sample consists of four state-owned banks listed on the Indonesia Stock Exchange—BNI, BTN, BRI, and Mandiri—covering the period from 2020 to 2022. Where peer-to-peer lending and digital banking proxied by mobile banking services are independent variables, while profitability as the dependent variable is measured using return on assets (ROA). As well as the size of the bank (size) as a control variable. The results of the research based on the regression test using the random effect model are peer-to-peer lending does not affect the profitability of state-owned banks, while digital banking and size have a positive and significant influence on the profitability of state-owned banks for the 2020-2022 period. This indicates that the adoption of digital banking services, namely mobile banking, can increase the profitability of state-owned banks in Indonesia.

Keywords : *Return on Assets, Peer-to-peer lending, Mobile banking, Financial technology.*

1. PENDAHULUAN

Bank memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi melalui fungsinya menghimpun dana yang diperoleh dari masyarakat dalam bentuk deposito, tabungan, dan giro lalu didistribusikan kembali dalam bentuk pinjaman kredit (Tobing & Wijaya, 2020). Di Indonesia sendiri perbankan ritel berbasis cabang masih populer dikalangan

masyarakat untuk melakukan transaksi dan layanan keuangan (Pamungkas & Kusuma, 2018). Namun seiring berkembangnya teknologi yang semakin cepat, muncul pula inovasi dalam industri keuangan yang menggunakan teknologi atau dikenal dengan *financial technology*. Di Indonesia fintech mulai muncul dan berkembang pada awal tahun 2010 yang merupakan salah satu akibat dari

pembangunan infrastruktur teknologi dan informasi yang sedang berkembang saat itu (Jumono, 2019).

Kemudahan yang ditawarkan oleh fintech menjadikan pertumbuhannya dapat memberikan pengaruh negatif terhadap lembaga keuangan seperti perbankan. Produk dari *financial technology* yaitu *peer-to-peer lending services* merupakan salah satu produk *financial technology* dengan layanan peminjaman uang berbasis teknologi dimana pinjam meminjam dapat dilakukan tanpa harus bertemu secara langsung (OJK). Di Indonesia perkembangan *peer-to-peer lending* cukup pesat, berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan aset *peer-to-peer lending* per bulan Maret 2021 mencapai 4 Triliun Rupiah dengan total penyelenggara layanan yang berizin sebanyak 147 perusahaan. *Peer-to-peer lending* (fintech lending) dapat menyebabkan penurunan profitabilitas bank dan mengganggu perbankan tradisional dari programnya yang menyediakan layanan yang sama dengan bank dan mungkin lebih efisien karena adanya bantuan dari teknologi (Navaretti dkk, 2017). Menurut Tobing & Wijaya (2020) menyebutkan bahwa pada periode 2016 merupakan periode dengan peran terbesar dalam sejarah fintech di Indonesia yang dibuktikan dengan data dari Otoritas Jasa Keuangan menunjukkan return on asset Bank Persero Konvensional per Desember 2016 sebesar 2,77% dan mengalami penurunan jika dibandingkan dengan return on asset per Desember 2014 yaitu sebesar 3,75%, hal ini menandakan bahwa kinerja dan kemampuan bank dalam menghasilkan laba terus menurun.

Dengan terancamnya salah satu sumber utama pendapatan bank yaitu pendapatan bunga dari pemberian kredit kepada masyarakat membuat bank harus terus berinovasi untuk dapat bersaing dengan fintech, dengan turut melakukan inovasi pada layanan yang dimiliki dengan teknologi informasi maka perbankan dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Pengadopsian fintech dapat berpengaruh terhadap peningkatan pada pendapatan operasional, sehingga bank mampu untuk meningkatkan produktivitasnya. Layanan keuangan digital dapat memberikan peluang pada perbankan untuk mengembangkan produk dan jasanya menjadi lebih inovatif. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Le dkk. (2021)

menunjukkan fintech innovation memberikan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan dari bank Vietnam. Salah satu Produk layanan *digital banking* yaitu *mobile banking* merupakan layanan transaksi perbankan melalui handphone dalam bentuk aplikasi (OJK). Dengan mengadopsi layanan *mobile banking* memberikan pengaruh terhadap profitabilitas bank, yaitu dari meningkatnya indikator ROA (Imamah & Safira, 2021) karena menurut Mayasari dkk. (2021) beberapa fitur dari *mobile banking* dapat memuat layanan mutasi rekening, informasi saldo, suku bunga dan lokasi ATM yang dapat kita manfaatkan saat menggunakan layanan *mobile banking*.

Dengan berkembangnya *financial technology* beberapa penelitian menunjukkan layanan *peer-to-peer lending* dapat menurunkan profitabilitas bank karena menyebabkan berkurangnya pendapatan bunga bank, pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Tobing & Wijaya (2020) menunjukkan *peer-to-peer lending* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank. Namun berbeda hasil dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra dkk. (2022) bahwa *peer-to-peer lending* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit Bank Umum Konvensional di Indonesia.

Untuk menghadapi *financial technology* yang tidak mungkin bisa dihindari oleh sektor perbankan maka *financial innovation* dapat menjadi solusi. Dengan melakukan inovasi layanan berbasis teknologi yang dapat dilakukan melalui layanan *mobile banking* yang memberikan fee atau pendapatan non-bunga lain yang bisa diberikan melalui adopsi layanan teknologi keuangan guna meningkatkan kinerja perusahaan. Hasil tersebut sejalan dengan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Fuadi & Munawar (2022) menunjukkan bahwa *mobile banking* berpengaruh positif serta signifikan terhadap ROA Bank Umum Konvensional, namun hasil ini berbeda dengan yang dilakukan oleh Arini (2021) yaitu *mobile banking* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank.

Berdasarkan uraian tersebut, dan dari beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan inkonsistensi pada hasil yang diharapkan, sehingga penelitian ini berfokus pada pengujian “Pengaruh *peer-to-peer lending* dan *digital banking* terhadap

profitabilitas bank persero di Indonesia” dengan menggunakan pengukuran indikator kinerja bank umum konvensional yaitu salah satunya adalah *Return on Asset (ROA)*, dan tambahan variabel kontrol untuk menentukan ukuran dari bank dan pengaruhnya terhadap profitabilitas bank.

2. METODE

Populasi penelitian ini adalah bank persero yang ada di Indonesia, kemudian sampel penelitian ditetapkan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria bank persero yang diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan dan terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI), maka berdasarkan kriteria diatas dapat diperoleh sampel sebanyak 4 bank persero yaitu BRI, BTN, BNI, dan Mandiri. Data penelitian yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan kuartal periode 2020 – 2022 yang diambil melalui website resmi perusahaan perbankan, statistik *fintech* lending yang diperoleh dari website www.ojk.go.id dan volume transaksi *mobile banking* di Indonesia dari website www.bi.go.id.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan aplikasi pengolahan data yaitu EViews versi 12, dimana model persamaan regresi dari penelitian ini yaitu:

$$ROA = \alpha + \beta_1 P2P + \beta_2 MB + \beta_3 size + \epsilon$$

Keterangan:

Y = *Return on Assets (ROA)*

α = Konstanta

β_{1-3} = Koefisien

P2P = *Peer-to-Peer Lending*

MB = *Mobile Banking*

Size = Ukuran perusahaan (*size*)

ϵ = Error term

Penelitian ini menggunakan 3 variabel yaitu: satu variabel dependen diukur menggunakan *Return on Asset (ROA)*; dua variabel independen yaitu *peer-to-peer lending* dan *mobile banking*; dan satu variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan (*size*). Semua variabel yang digunakan dalam penelitian dijelaskan sebagai berikut:

Return on Asset (ROA)

ROA (Y) digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dan merupakan salah satu indikator kinerja bank umum konvensional untuk melihat efektivitas aset yang dimiliki serta digunakan dalam memperoleh laba (Sudirman dkk., 2023). Berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 24 /SEOJK.03/2020 ROA dapat dihitung melalui persamaan:

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Rata – rata total aset}}$$

Peer-to-peer lending (P2P lending)

Peer-to-peer lending (X1) merupakan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini dan diukur dengan menggunakan akumulasi jumlah transaksi pemberi pinjaman *peer-to-peer lending* di Indonesia yang didapat dari website Otoritas Jasa Keuangan.

Mobile Banking

Mobile Banking (X2) merupakan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini dan diukur dengan menggunakan volume transaksi *mobile banking* di Indonesia yang diperoleh dari website Bank Indonesia.

Ukuran Perusahaan (Size)

Size (X3) merupakan variabel kontrol berupa nilai yang mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan dan dapat diukur dengan menggunakan total penjualan, total aset, dan kapitalisasi pasar (Imamah dan Safira, 2021). Pada penelitian ini ukuran perusahaan sektor perbankan diukur dengan menggunakan Ln dari total aset yang dimiliki.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemilihan Model Data Panel

Data penelitian ini telah dilakukan uji kelayakan data dengan menggunakan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik histogram menunjukkan bahwa data observasi berdistribusi normal. Untuk hasil uji multikolinearitas juga menunjukkan data observasi tidak ditemukan korelasi antar variabel independen.

Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser menunjukkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Dan untuk

uji autokorelasi menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi antar variabel, yang diketahui dari hasil uji *Durbin-Watson*. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data observasi penelitian ini telah lolos uji kelayakan data karena sudah memenuhi asumsi klasik.

Dalam regresi data panel terdapat tiga model yang dapat digunakan, yaitu *common effect* model, *fixed effect* model dan *random effect* model. Untuk memilih satu model terbaik yang akan digunakan dalam penelitian, maka harus dilakukan pengujian dengan menggunakan uji chow, uji hausman dan uji lagrange multiplier.

1. Uji Chow

Tabel 1. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: MODEL_FEM
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.693179	(3,41)	0.5615
Cross-section Chi-square	2.374851	3	0.4983

Sumber: Data diolah dengan EViews 12, 2023

Tabel 1 merupakan hasil uji chow yang dilakukan untuk memilih model terbaik antara *common effect* model (CEM) dan *fixed effect* model (FEM). Untuk menentukan model terbaik melalui uji chow dapat dilakukan dengan melihat nilai *p-value*, apabila nilai prob $\leq 0,05$ maka FEM adalah model terbaik yang akan digunakan. Namun apabila nilai prob $\geq 0,05$ maka CEM adalah model terbaik yang dipilih untuk digunakan. Hasil uji chow dengan nilai *cross-section F* sebesar 0,5615 dan *Chi-square* sebesar 0,4983 keduanya menunjukkan nilai probabilitas lebih dari 0,05 sehingga H_0 diterima dan menolak H_1 hal ini mengindikasikan bahwa *common effect* model (CEM) adalah model terbaik, maka pengujian selanjutnya yang dilakukan adalah uji lagrange multiplier.

2. Uji Lagrange Multiplier

Tabel 2. Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.493091 (0.4826)	20.26084 (0.0000)	20.75394 (0.0000)

Sumber: Data diolah dengan EViews 12, 2023

Tabel 2 merupakan hasil uji lagrange multiplier yang dilakukan untuk memilih model terbaik antara *common effect* model (CEM) dan *random effect* model (REM). Dalam menentukan model terbaik dengan uji lagrange multiplier dapat dilakukan dengan melihat nilai *both* pada *Breusch-Pagan*, apabila nilai *both* $\leq 0,05$ maka REM adalah model terbaik, namun apabila nilai *both* $\geq 0,05$ maka CEM adalah model terbaik yang dipilih untuk digunakan. Hasil uji lagrange multiplier dengan nilai *both* sebesar $0,0000 \leq 0,05$. Oleh karena itu H_0 ditolak dan menerima H_1 yang menunjukkan bahwa *random effect* model (REM) adalah model terbaik yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Tabel 3. Random Effect Model

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 06/21/23 Time: 18:04
Sample: 2020Q1 2022Q4
Periods included: 12
Cross-sections included: 4
Total panel (balanced) observations: 48
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.125665	0.020157	-6.234363	0.0000
X1	-1.27E-11	9.66E-12	-1.317871	0.1944
X2	8.19E-09	1.84E-09	4.457108	0.0001
X3	0.006068	0.000981	6.186231	0.0000
Weighted Statistics				
R-squared	0.655433	F-statistic	27.89879	
Adjusted R-squared	0.631939	Prob(F-statistic)	0.000000	

Sumber: Data diolah dengan EViews 12, 2023

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan hasil analisis regresi dengan nilai koefisien variabel *peer-to-peer lending* (X1) sebesar -1,27E-11 bernilai negatif. Pada tabel 4 didapatkan juga nilai t hitung yaitu -1,317871 serta nilai t tabel sebesar 1,680 maka t hitung $< t$ tabel, adapun nilai probabilitasnya sebesar $0.1944 > 0,05$ maka H_1 yang menyatakan *peer-to-peer lending* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank persero ditolak.

Dalam tabel 3 juga menunjukkan hasil penelitian untuk variabel *mobile banking* (X2) memiliki nilai koefisien variabel sebesar 8,19E-09 bernilai positif, dan nilai dari t hitung yaitu 4,457108 serta t tabel sebesar 1,680 maka t hitung $> t$ tabel. Nilai probabilitas *mobile banking* sebesar $0.0001 < 0,05$ maka menerima

H2 yaitu *mobile banking* memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas bank persero.

Tabel 3 menunjukkan hasil penelitian variabel *size* (X3) memiliki nilai koefisien sebesar 0,006068 dengan arah positif dan *t* hitung sebesar 6,186231 serta *t* tabel sebesar 1,680 maka *t* hitung > *t* tabel. Selain itu hasil nilai probabilitas sebesar $0.0000 < 0,5$ sehingga H3 diterima yaitu Ukuran bank (*size*) berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank persero.

Uji Statistik F

Hasil olah data pada tabel 3 menunjukkan nilai *F* hitung sebesar 27.89879 dengan probabilitas (Prob *F*-statistic) sebesar 0.000000 sehingga lebih kecil dari nilai 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen *peer-to-peer lending*, *mobile banking* serta *size* secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen *return on asset* (ROA) dalam penelitian.

Koefisien Determinasi

Dari hasil olah data yang ditunjukkan tabel 3 menunjukkan nilai *R-squared* sebesar 0,655433 ini mengartikan bahwa kemampuan variabel independen dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel dependennya sebesar 65,54% sedangkan sisanya 34,46% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Pembahasan

Pengaruh *Peer-to-peer Lending* terhadap Profitabilitas Bank Persero

Hasil uji *t* untuk variabel *peer-to-peer lending* (X1) menunjukkan nilai *t* hitung yaitu -1,317871 serta nilai *t* tabel sebesar 1,680 maka *t* hitung < *t* tabel, adapun nilai probabilitasnya sebesar $0.1944 > 0,05$ maka H1 yang menyatakan *peer-to-peer lending* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank persero ditolak.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa *peer-to-peer lending* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank persero yang diproksikan oleh ROA periode 2020-2022. Ini karena *peer-to-peer lending* di Indonesia bukanlah kompetitor dari perusahaan sektor perbankan, Fatoni (2022) dalam penelitiannya membuktikan bahwa *peer-to-peer lending* dapat menjadi pelengkap terhadap pembiayaan sektor perbankan dan.

Pemberian kredit kepada masyarakat bukanlah satu-satunya produk layanan dari perbankan untuk menghasilkan laba sehingga

kehadiran *peer-to-peer lending* tidak mempengaruhi profitabilitas dari bank karena dapat menghasilkan laba dari produk layanan perbankan lainnya. Hasil dari penelitian ini sama dengan yang telah dilakukan oleh Wiranatakusuma & Jami (2022) mengungkapkan bahwa *peer-to-peer lending* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja bank dalam waktu dekat.

Pengaruh *Mobile Banking* terhadap Profitabilitas Bank Persero

Hasil uji *t* untuk variabel *mobile banking* (X2) memiliki nilai dari *t* hitung yaitu 4,457108 serta *t* tabel sebesar 1,680 maka *t* hitung > *t* tabel. Nilai probabilitas *mobile banking* sebesar $0.0001 < 0,05$ maka menerima H2 yaitu *mobile banking* memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas bank persero dimana diproksikan oleh *return on asset*.

Hasil ini sama dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sudirman dkk. (2023) dimana *mobile banking* memiliki pengaruh positif terhadap ROA bank. Serta sejalan dengan yang dilakukan oleh Fuadi & Munawar (2022), dan Mayasari dkk. (2021) yang mengungkapkan bahwa *mobile banking* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank yang diproksikan dengan *return on asset*. Hal ini karena kemudahan yang ditawarkan oleh layanan *mobile banking* dalam melakukan transaksi hanya dalam sebuah aplikasi membuat jumlah pengguna *mobile banking* meningkat yang diiringi dengan meningkatnya *fee based income* bank sehingga dapat meningkatkan profitabilitas. dalam waktu dekat.

Pengaruh Ukuran Perusahaan (*Size*) terhadap Profitabilitas Bank Persero

Hasil uji *t* variabel *size* (X3) variabel *size* (X3) memiliki nilai *t* hitung sebesar 6,186231 serta *t* tabel sebesar 1,680 maka *t* hitung > *t* tabel. Tabel 3 juga menampilkan hasil nilai probabilitas sebesar $0.0000 < 0,5$ sehingga H3 diterima yaitu Ukuran bank (*size*) berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank persero periode 2020-2022 yang diproksikan oleh *return on asset*.

Hasil ini mengungkapkan besar kecilnya bank persero yang digambarkan melalui total aset yang dimiliki perusahaan sektor perbankan

dapat berpengaruh terhadap profitabilitas bank, semakin besar ukuran bank maka semakin banyak aset yang dimiliki oleh perusahaan sehingga kinerja perusahaan menjadi lebih efisien dalam menghasilkan laba menggunakan aset yang dimiliki. Hasil dari penelitian ini didukung oleh penelitian dari Tobing & Wijaya (2020), dan Saputra dkk. (2022) yang mengungkapkan bahwa bahwa *size* berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank.

4. PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh *peer-to-peer lending* dan *digital banking*, serta ukuran perusahaan sebagai variabel control terhadap profitabilitas bank persero dari tahun 2020 – 2022 menguraikan bahwa *peer-to-peer lending* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank persero periode 2020-2022. Sedangkan variabel *digital banking* yang diprosikan oleh variabel *mobile banking*, dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank persero periode 2020-2022.

4.2. Saran

Perkembangan *financial technology* dalam layanan pinjam meminjam yang semakin pesat dan dengan kemudahan yang ditawarkan didalamnya membuat Otoritas Jasa Keuangan harus selalu melakukan pengawasan ketat terkait perusahaan-perusahaan yang menyelenggarakan layanan *fintech lending* haruslah mengantongi izin dari OJK agar masyarakat tidak tertipu dengan kemudahan yang ditawarkan. Dengan kemudahan yang ditawarkan oleh layanan inovasi *financial technology* harus diimbangi dengan peningkatan keamanan pada produk layanan yang diadopsi oleh perusahaan sektor perbankan untuk memberikan rasa aman sehingga dapat memberikan kepuasan kepada nasabah dan meningkatkan kinerja keuangan perbankan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Arini, F. D. (2021). Analisis Pengaruh Electronic Banking Terhadap Profitabilitas Bank Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020. *Naskah Publikasi Program Studi Akuntansi*.
- Beloke, N. B., Serge, M. E., & Agbor, M. S. (2021). The Influence of Digital Financial Services on the Financial Performance of Commercial Banks in Cameroon. *ESJ Social Sciences*, 448-469.
- Fatoni, A. (2022). Pengaruh Peer to Peer (P2P) Lending Terhadap Pembiayaan Bank Syariah Di Indonesia: Peluang Atau Ancaman Bagi Bank Syariah? *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)*, 791-795.
- Fuadi, A. M., & Munawar. (2022). Analisis Pengaruh Fintech Adoption Terhadap Profitabilitas Bank Umum Konvensional Di Indonesia. *Contemporary Studies In Economic, Finance And Banking*, 13-24.
- Imamah, N., & Safira, D. A. (2021). Pengaruh Mobile Banking Terhadap Profitabilitas Bank Di Bursa Efek Indonesia. *Profit: Jurnal Administrasi Bisnis*, 95-103.
- Le, T. T., Mai, H. N., Phan, D. T., Nguyen, M. N., & Le, H. D. (2021). Fintech Innovations: The Impact of Mobile Banking Apps on Bank Performance in Vietnam. *International Journal of Research and Review*, 391-401.
- Mayasari, Hidayat, Y. M., & Hafitri, G. E. (2021). Pengaruh Internet Banking dan Mobile Banking terhadap Kinerja Keuangan Bank. *Strategic: Jurnal Pendidikan Manajemen Bisnis*, 55-72.
- Navaretti, G. B., Calzolari, G., Fernandez, J. M., & Pozzolo, A. F. (2017). FinTech and Banking. Friends or Foes? *Journal European Economy – Banks, Regulation, and the Real Sector*.
- Pamungkas, S., & Kusuma, H. (2017). Initial Trust Of Customers And Adoption Of Mobile Banking: An Empirical Study From Indonesia. *Annals of the University of Petroșani, Economics*, 223-234.

- Saputra, S., Dethan, S. H., & Wulan, B. R. (2022). Financial Technology dan Kredit Bank Umum Konvensional di Indonesia. *TARGET : Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 231-238.
- Sudirman, N., Epin, M. N., & Amalia, W. R. (2023). Analysis of M-Banking Adoption on Banking Performance Listed on the Indonesian Stock Exchange. *Formosa Journal of Sustainable Research (FJSR)*, 13-24.
- Tobing, J. D., & Wijaya, C. (2020). The Effect Of Peer-To-Peer Lending And Third-Party Payments On Conventional Commercial Bank Profitability In Indonesia. *International Journal of Management (IJM)*, 691-701.
- Wiranatakusuma, D. B., & Jami, D. Z. (2022). Fintech Development and Banking Performance in Indonesia. *European Alliance for Innovation*.
- Wu, G., & Yuan, H. (2021). The impact of fintech on the profitability of state-owned commercial banks in China. *Journal of Physics: Conference Series*.
- OJK (2023). "Penyelenggara Fintech Lending Berizin di OJK per 9 Maret 2023". Diakses dari <https://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/fintech/Pages/Penyelenggara-Fintech-Lending-Berizin-di-OJK-per-9-Maret-2023>.
- OJK (2019). "Yuk mengenal *Fintech!* Keuangan Digital Yang Tengah Naik Daun." Diakses dari <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/10468>.
- OJK (2019). "Layanan Dgital Banking." Diakses dari <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/345>.
- OJK (2017). "Statistik Perbankan Indonesia Desember 2016." Diakses dari <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/statistik-perbankan-indonesia/Pages/Statistik-Perbankan-Indonesia---Desember-2016.aspx>.
- OJK (2015). "Statistik Perbankan Indonesia Desember 2014." Diakses dari <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/statistik-perbankan-indonesia/Pages/statistik-perbankan-indonesia-desember-2014.aspx>.
- SEOJK.03/2020. Rancangan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 24 /SEOJK.03/2020 Tentang Transparansi Dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional.